



Menumbuh Kembangkan Motivasi Menulis Siswa SD Dengan Mading (Studi Kasus di Desa Karya Jadi)

Alfin Siregar¹, Chusnul Hidayati², Lailan Maharani³, Nada Afifah⁴, Nurul Liza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 23 Desember 2022

Revised: 26 desember 2022

Accepted: 28 desember 2022

The motivation to learn to write in elementary school students can be a determinant of students' ability to improve the writing skills of elementary school students. This study uses magazines because magazines are one of the attractions for children's attention. The purpose of this research is to increase the motivation to learn to write with madding in elementary school students. This research uses a qualitative method. Qualitative research is research that presents data with descriptions. Data collection technique is done by observation method. This type of research is field research. Data analysis consists of three components, namely data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research results, the implementation of developing students' writing motivation is integrated into school activities, namely habituation activities.

Keywords: Motivation, Writing

(*) Corresponding Author: nulhidayati18@gmail.com²

How to Cite: Siregar, A., Hidayati, C., Maharani, L., Afifah, N., & Liza, N. (2023). Menumbuh Kembangkan Motivasi Menulis Siswa SD Dengan Mading (Studi Kasus di Desa Karya Jadi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567008>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. (Doni Koesoema, 2007). Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa) untuk menghadapi masa depan. (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012)

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah power pendorong bagi siswa untuk menciptakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi-potensi di luar dirinya untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar itulah yang nanti akan digunakan sebagai pijakan dalam mendorong terciptanya minat menulis dalam upaya memasuki era new normal. Motivasi dapat berupa motivasi dari dalam diri anak dan motivasi dari luar. Diharapkan melalui gawai yang dimiliki anak, anak dapat termotivasi melalui dirinya sendiri.



Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan peranan guru menjadi sangat dibutuhkan terutama dalam proses ajar mengajar. Menurut Roestiyah N.K (2001), guru adalah seorang pendidik professional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. Karena pendidikan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Minat menulis sendiri adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemauan anak dalam kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu kegiatan aktif dalam berbahasa. Menggunakan kemampuan motorik dan pengetahuan. Kedua kemampuan itu harus berimbang sehingga yang diharapkan pada hasil akhir adalah anak mampu menuangkan kreatifitasnya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut menumbuh kembangkan motivasi menulis siswa SD dengan madding merupakan fokus masalah yang terjadi di desa Karya Jadi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru yang meliputi: kemampuan dalam upaya mengembangkan motivasi menulis siswadengan menggunakan media madding.

Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya jika, aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. (Azizy, 2022). Jonh Dewey, sebagaimana yang di kutip oleh Isthifa dan Marlina (2016), Dewey meyakini bahwa belajar akan memperoleh hasil yang baik apabila melakukannya, bukan hanya sekedar membaca atau mendengarkan sesuatu.

Menurut Hamalik (2005), Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, yaitu: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses, (2) menentukan karakteristik proses ini dengan melihat petunjuk dari tingkah laku seseorang. Motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih giat lagi. Motivasi belajar timbul dengan adanya tujuan yang akan dicapai sehingga seseorang akan berusaha dengan baik dan segala upaya akan dilakukannya untuk mencapai tujuan sehingga menimbulkan rasa senang di dalam dirinya apabila tujuan telah tercapai.

Agar terwujudnya motivasi siswa sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya strategi untuk menumbuh kembangkan motivasi siswa pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang termotivasi dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala yang bersifat alami pada

tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. data tersebut berupa kata-kata, catatan, laporan dan dokumen yang diperoleh dari siswa di desa SD Karya Jadi. Data-data tersebut dikumpulkan untuk kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan uji keabsahan terhadap tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan (Setiawan, 2013). Dengan adanya motivasi orang akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat digunakan dari anak usia dini hingga dewasa. Motivasi yang digunakan oleh anak usia sekolah salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Sebuah proses dalam pembelajaran akan berhasil jika anak memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar. Motivasi belajar adalah sebuah kekuatan, dorongan, semangat, tekanan yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Djamarah (2008), fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung. Anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui itu cepat tercapai. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menumbuhkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Baik kemauan yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi belajar yang dimiliki akan banyak menentukan prestasi yang didapat. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin baik prestasi yang didapat. Serta sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki semakin rendah juga prestasi yang didapatkan.

Dalam pengendalian Peran guru dalam pelaksanaan program pembiasaan yang mendukung motivasi siswa tersebut di disekolah yaitu guru-guru yang mengontrol artinya kalau tidak ada guru otomatis program-program tidak akan berjalan. Jadi guru itu memang memiliki peran yang sangat penting baik dari segi pembiasaan, guru datang kemudian guru mengajar setelah itu ada *controlling* yaitu supervise baik itu dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah baik

kedatangannya atau guru itu berhalangan seperti apa itu pembiasaan-pembiasaan positif untuk guru sebagai contoh kepada siswa-siswanya. Pembiasaan ketika kita arahkan murid-murid untuk berdoa bersama hal tersebut melibatkan guru.

B. Konsep Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Irsyad Azizi, 2007). Mendukung pendapat tersebut Yus Rusyana (1988) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan para pakar di atas Achmadi (dalam Amir Fuady, 2005) mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dibaca.

Sedangkan menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan tulisan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Semi (2003) secara umum tujuan menulis sebagai berikut, (1) memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam menjelaskan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Nurudin (2010), menulis juga punya kemanfaatan positif. Tentu saja kemanfaatan yang didapat satu dengan orang lain sangat berbeda. Kemanfaatan menulis antara lain: (1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) Sarana untuk pemahaman, (3) Mampu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, (4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis, tidaklah mengherankan apabila menulis bukanlah pekerjaan yang mudah. Artinya, tidaklah mudah bagi seseorang untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dengan kompleksnya kecakapan yang diperlukan, menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh. Belajar menulis memerlukan suatu metode. Salah satu metode adalah dengan latihan yang lama dan terus menerus. Hilgard (dalam Nasution, 2000) mengatakan "*learning is process by which an activity originates or is changed through training procedures*" yang artinya belajar adalah

proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalur latihan. Hal ini sependapat dengan Robbins yang menyatakan *learning , therefore, any relatively permanent change in behavior that occurs as a result of experience* (1993). Belajar merupakan upaya mengubah perilaku sebagai hasil pengalaman.

C. Menumbuh Kembangkan Motivasi Menulis Siswa Sd Dengan Mading

Motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih giat lagi. Motivasi belajar timbul dengan adanya tujuan yang akan dicapai sehingga seseorang akan berusaha dengan baik dan segala upaya akan dilakukannya untuk mencapai tujuan sehingga menimbulkan rasa senang di dalam dirinya apabila tujuan telah tercapai.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Puisi adalah bentuk karya sastra imajinatif yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalaman jiwanya yang memuat pesan dengan tafsiran arti yang relatif luas karena kadang dibuat dalam bahasa yang tidak lugas.

Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menuntut seorang penulis untuk mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, penggunaan unsur-unsur bahasa, kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan, dan juga pemilihan gaya bahasa yang tepat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Menulis berarti segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Selain itu menulis merupakan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendiri melainkan harus melalui latihan yang teratur.

Ada 4 jenis tulisan menurut St. Y. Slamet(2009) yaitu deskripsi, narasi, ekposisi dan persuasi. Deskripsi adalah penulisan dengan penggambaran obyek dengan memanfaatkan lima pancaindera, yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa. Fokus penulisan tergantung pada hal pancaindera mana, umur pembaca dan emosi pembaca yang akan ditunjukkan kepada pembaca. Narasi adalah bercerita. Penulisan ini digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan, melestarikan sejarah dan juga untuk menghibur pembaca. Sedangkan eksposisi adalah penulisan untuk untuk menjelaskan suatu proses atau ide-ide. Dalam penulisan ini dibutuhkan hal yang rinci tentang suatu proses ataupun penjelasan dari suatu definisi. Jenis tulisan yang keempat adalah persuasi. Jenis tulisan ini berisi untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu.

Majalah dinding merupakan suatu kegiatan penyajian informasi yang dibuat sedemikian rupa dengan harapan agar orang lain tertarik untuk membacanya. Isi majalah dinding biasanya berupa informasi, opini, cerita pendek, dan lain-lain.

Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana. Mading terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu

dihiasi dengan berbagai macam pernak-pernik, renda dan alat tulis warna-warni hingga lukisan. Sehingga perwajahan mading terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Ukuran mading relatif besar, seperti 120 cm x 120 cm, adapula yang kecil, tergantung pada lahan papan mading yang disediakan. Mading diletakkan di papan strategis sekolah atau instansi menjadi perhatian khusus yang melewatinya. Selain menarik karena warna-warni, isi atau konten mading biasanya cukup unik sehingga menambah pengetahuan pembaca. Nursisto (2005)

Barung (1998) Majalah dinding menjadi lebih penting untuk dibahas mengingat: (1) siswa dilatih menulis berbagai bentuk tulisan dengan memakai ragam bahasa Indonesia yang sesuai dengan rubrik yang tersedia, (2) pada saat pengajaran pokok bahasan membaca, siswa dilatih untuk memahami bacaan-bacaan yang termuat di majalah sekolah, membedakan bacaan yang menarik dan yang tidak menarik, menyusun tanggapan secara tertulis tentang isi bacaan yang tidak nalar, kemudian tanggapan itu dapat diterbitkan pada edisi majalah dinding berikutnya, (3) majalah dinding sekolah dapat juga dipakai sebagai sumber belajar bahasa, (4) siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kosakata, (5) siswa juga belajar mengapresiasi karya sastra bersama teman, (6) lewat majalah dinding sekolah karya cipta siswa dipublikasikan seperti puisi, pantun, cerita pendek, cerita bergambar, dan dll, (7) kegiatan permajalahan dapat juga melatih siswa untuk terampil berbicara dan menyimak sesuai dengan konteks komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pemanfaatan gawai dalam memberikan sarana menumbuhkan minat menulis pada siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Jika sebelumnya minat menulis pada siswa rendah, setelah menggunakan mading sebagai media pembelajaran, kemauan dan minat siswa terhadap kegiatan menulis semakin meningkat.

Peranan guru adalah sebagai fasilitator memberikan motivasi melalui pendampingan yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat menulis pada siswa ini dapat dilihat dari semakin baiknya tulisan yang mereka kumpulkan dalam bentuk portofolio maupun dengan cara langsung menuliskan pada tulisan dimading. Motivasi terhadap siswa ini perlu dilakukan agar tulisan mereka pada akhirnya menjadi semakin baik. Meskipun ada beberapa kendala, namun jika dilaksanakan dengan penuh motivasi, kendala tersebut dapat diminimalkan.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa anak terutama dalam kegiatan menulis. Menulis yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan dan ide mereka kedalam ragam bahasa tulis yang bisa dimengerti oleh pembaca. Tujuannya adalah siswa mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- A. Qordi Azizy (2002), *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Agung Setiawan. 2013. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1, No 4; Juli 2013.
- Amir Fuady. 2005. "Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta". (*dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni J Pendidik.Bhs.Seni Vol.1 No. 1 Februari*).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isthifa Kemal dan Marlina, *Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B di TK Kartika XIV-12 Banda Aceh Buah Hati*, (Volume III Nomor 1. Maret 2016).
- Kanis Barung, 1998, *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo
- Irsyad Azizi. 2007. "Mengenal Karya Tulis Ilmiah dan Populer". (*dalam <http://irsyad82.multiply.com/journal/item/24> diunduh Desember 2022 pukul 21.15*).
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursisto, 2005, *Membina Majalah Dinding*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Nuruddin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Robbin,S.P. 1993. *Organizational Behavior*. Canada: Prentice Hall International.
- Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Offset.
- Slamet,StY. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yus Rusyana. 1988. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.